

## **KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA: DAMPAKNYA PADA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI WARGA EBUNUT KUTA**

**Sirajul Athar**

Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

[atharsirajul22@gmail.com](mailto:atharsirajul22@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui mengenai dampak sosial dari pembangunan KEK mandalika di Dusun Ebunut. Apa saja dampak pembangunan kek mandalika terhadap ekonomi dari masyarakat di Dusun Ebunut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, adapun sumber -sumber data yang diperoleh ini dari masyarakat Dusun Ebunut yang masih menetap di kawasan lingkaran mandalika dan masyarakat Dusun Ebunut yang sudah di relokasi, sebagai memperkuat hasil penelitian ini melibatkan komunitas/organisasi grakan seperti Aliansi Gerakan Reforma Agraria Nusa Tenggara Barat, Asli Mandalika dan sebagainya. Adapun hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa adanya pembangunan KEK Mandalika ini sangat berpengaruh kepada masyarakat di lingkaran kawasan ini , terkhusus yang ada di dalam kawasan Dusun Ebunut ini, Dusun Ebunut dulunya berada di dalam ring 1 di tengah – tengah jalur lintasan sirkuit motor gp, oleh sebab itu tidak bisa di pungkiri adanya pembangunan ini melahirkan dampak sosial dan juga ekonomi bagi masyarakat lingkaran mandalika terkhusus yang berada di kawasan Dusun Ebunut ini. Dampak sosial seperti mengikisnya budaya gotong royong dan masyarakat yang diambang kemiskinan, dampak ekonomi yang dihasilkan berupa kurangnya penghasilan dari masyarakat dikarenakan sedikit peluang kerja modern ditengah masyarakat tidak memiliki keterampilan, masyarakat yang bergantung kepada peternakan, nelayan, dan juga pertanian kini sedikit demi sedikit memudar, walaupun masyarakat di dusun ini mencoba untuk melawan dengan cara membuka lahan untuk bertani demi kebutuhan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Dampak Pembangunan, KEK Mandalika, Kehidupan Sosial Ekonomi, Masyarakat Dusun Ebunut

## A. PENDAHULUAN

Masyarakat Dusun Ebunut mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan. Kehidupan sehari – hari mereka sangat dipengaruhi oleh aktivitas pertanian dan perikanan yang telah dilakukan turun – temurun. Dengan berkembangnya KEK Mandalika, penduduk mulai beradaptasi dikarenakan kondisi pertanian sudah tidak lagi bisa di harapkan dikarenakan lahan untuk bertani sudah di jadikan arena sirkuit Moto GP. Pembangunan nasional adalah suatu proses yang kompleks yang melibatkan perbaikan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di suatu negara.<sup>1</sup> Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pembangunan Nasional berfokus pada penciptaan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pemerataan kesejahteraan, serta keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks Indonesia, pembangunan nasional menghadapi tantangan yang beragam, mulai dari ketidakmerataan pembangunan antar daerah, hingga isu-isu terkait keberlanjutan sumber daya alam.<sup>2</sup>

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan suatu area yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi dan pengembangan industri.<sup>3</sup> Konsep KEK diperkenalkan sebagai upaya untuk menarik minat investor, baik domestik maupun asing, dengan memberikan berbagai insentif dan kemudahan yang tidak tersedia di kawasan lainnya. Dalam konteks Indonesia, KEK diharapkan dapat meningkatkan daya saing Nasional dan mempercepat pembangunan daerah. Tujuan utama dari KEK adalah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan ekonomi. Melalui kebijakan yang fleksibel, seperti pengurangan pajak dan kemudahan perizinan, pemerintah berupaya menarik berbagai industri untuk berinvestasi di kawasan ini. KEK dirancang untuk fokus pada sektor-sektor tertentu, seperti industri manufaktur, pariwisata, dan teknologi informasi, sehingga dapat memaksimalkan potensi ekonomi lokal.<sup>4</sup>

Implementasi KEK di Indonesia tidak hanya memberikan manfaat bagi investor, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Pembangunan KEK dapat

---

<sup>1</sup>Sitanggang, B. Pahala J. "Peran Aktif Rakyat Dan Negara Dalam Kesejahteraan Sosial Terhadap Tantangan Pembangunan Nasional." *Jurnal Deliberatif* 1.2 (2024): 107-124.

<sup>2</sup> Asen. (1999). Oxford University Press. *Development as Freedom.*, 2.

<sup>3</sup>Fatimah, Zahara, Bangun Paruntungan Simamora, and Frangky Silitonga. "Pemberlakuan Ftz Di Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Batam Dalam Peningkatan Pariwisata." *Jurnal Mekar* 1.1 (2022): 7-13. <https://doi.org/10.59193/jmr.v1i1.16>

<sup>4</sup>Harsono, Iwan, et al. *Buku Referensi Pembangunan Ekonomi Kewilayahan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan lokal, dan mendorong pengembangan infrastruktur. Dengan adanya KEK, diharapkan terjadi transfer teknologi dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Penetapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang terletak di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu inisiatif strategis pemerintah Indonesia dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata. Kawasan ini tidak hanya menawarkan keindahan alam yang menakjubkan, tetapi juga memiliki potensi budaya yang kaya, menjadikannya sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun internasional

KEK Mandalika memiliki beberapa keunggulan yang menjadi daya tarik utama. Pertama, keindahan alamnya yang spektakuler. Pantai-pantai seperti Pantai Kuta dan Tanjung Aan menawarkan pemandangan yang memukau, dengan pasir putih dan air jernih yang ideal untuk berbagai aktivitas air. Selain itu, Mandalika juga dikenal sebagai lokasi penyelenggaraan berbagai acara olahraga internasional, seperti MotoGP, yang semakin meningkatkan profil kawasan ini di kancah global. Kedua kekayaan budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat Sasak menambah nilai lebih bagi KEK Mandalika. Tradisi dan kearifan lokal yang ada dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman yang autentik dan mendalami budaya Indonesia.<sup>5</sup>

..

Kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika terletak di 4 desa 16 Dusun yang terletak di dalam kawasan lingkaran sirkuit Mandalika, sedangkan desa lainnya terletak di luar lingkaran sirkuit Mandalika adalah, Desa Kawo, Gapura, Truwai, Pengangat, Kuta, Mertak, Tumpak, Prabu, Sukadana, Pengembur, Segala Anyar, Ketara, Tanak Awu, Rembitan, Sengkol, Dan Pujut Loteng. salah satunya yang ingin diteliti adalah di Dusun Ebunut ini yang terletak di kawasan lingkaran Mandalika, sebuah wilayah yang dikenal dengan keindahan alam dan potensi pariwisata pantai yang berdekatan. Sebagai salah satu Dusun yang berada dalam pengaruh langsung dari pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Masyarakat Dusun Ebunut mayoritas berprofesi sebagai petani

---

<sup>5</sup> Thoriq, d. a. (n.d.). manfaat KEK Mandalika terhadap usaha mikro kecil dan menengah . *ejournal ,stp mataram*, 2025

dan nelayan. Kehidupan sehari – hari mereka sangat dipengaruhi oleh aktivitas pertanian dan perikanan yang telah dilakukan turun – temurun. Dengan berkembangnya KEK Mandalika, penduduk mulai beradaptasi dikarenakan kondisi pertanian sudah tidak lagi bisa di harapkan dikarenakan lahan untuk bertani sudah di jadikan arena sirkuit Moto GP.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alami, dengan cara mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata, peristiwa, dan perilaku yang diamati secara langsung dalam konteksnya.<sup>6</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna, proses, dan interaksi sosial dari sudut pandang pelaku yang terlibat. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah “subjek atau informan, atau subjek dari mana data diperoleh’. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi foto, rekaman karawitan/lagu dan karya tulisan lain yang sejenisnya.<sup>7</sup>

Data primer diperoleh melalui metode wawancara mendalam, wawancara dilakukan dengan masyarakat, pemuda, dan Perempuan, yang terpinggirkan atau termajinalkan akibat adanya pembangunan KEK Mandalika yang bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait dampak pembangunan.<sup>8</sup> Data sekunder di peroleh dari dokumen – dokumen resmi, laporan penelitian sebelumnya, dan literatur yang relevan. Dokumen resmi yang digunakan mencakup kebijakan Pemerintah terkait pembangunan kawasan ekonomi khusus, laporan statistik mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta studi – studi terdahulu yang membahas dampak pembangunan serupa di daerah lain.<sup>9</sup> Penggunaan data sekunder ini penting untuk memberikan konteks dan mendukung analisis yang dilakukan.

---

<sup>6</sup> Haki, Ubay, and Eka Danik Prahastiwi. "Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 3.1 (2024): 1-19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>

<sup>7</sup> Subandi, Subandi. "Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan." *Harmonia journal of arts research and education* 11.2 (2011): 62082. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>

<sup>8</sup> Sugiyono, Sugiyono, et al. "Development of authentic assessment instruments for saintifical learning in tourism vocational high schools." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 24.1 (2018): 52-61.

<sup>9</sup> Firmansyah, Muhamad Ferdy. *Kebijakan Ekonomi Dalam Pembangunan Wilayah: Strategi Dan Implementasi Inovasi Kebijakan Publik Mult.* Guepedia.

Metode observasi dalam pengumpulan data dengan melalui tiga cara yaitu; observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mencatat data secara langsung dalam lingkungan alami, sehingga dapat menangkap nuansa dan dinamika yang mungkin tidak terlihat dalam metode lain. Wawancara mendalam menurut Burhan Bungin merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan mendapatkan informasi yang sangat rinci dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.<sup>10</sup> Metode analisis dokumen adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengkaji dan menafsirkan isi dari dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dianalisis dapat berupa teks tertulis, laporan, artikel, catatan, atau media lainnya yang mengandung informasi yang dapat memberikan wawasan tentang fenomena yang diteliti.<sup>11</sup> Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode untuk mengkonfirmasi konsistensi temuan.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Relevans Dampak Pembangunan Kek Mandalika Terhadap kehidupan Sosial di Dusun Ebunut, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah

Dampak adalah pengaruh atau hasil yang muncul dari suatu kejadian, tindakan, atau aktivitas, dan bisa bersifat baik atau buruk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak diartikan sebagai pengaruh yang kuat yang mengarah pada konsekuensi.<sup>12</sup> Dalam konteks pembangunan, dampak menunjuk pada perubahan yang terjadi di berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan akibat dari kegiatan pembangunan tersebut.<sup>13</sup> Dampak adalah perubahan yang terjadi dalam suatu lingkungan sebagai respons terhadap tindakan manusia, di mana evaluasi dampak dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan.<sup>14</sup> Dampak sosial khususnya merujuk pada perubahan yang dialami oleh individu dan komunitas, yang bisa memengaruhi

<sup>10</sup> Rukajat, Ajat. Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish, 2018

<sup>11</sup> Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5.2 (2024): 198-211.

<sup>12</sup> Malimbe, Armylia, Fonny Waani, dan Evie AA Suwu. "Dampak penggunaan aplikasi online tiktok (Douyin) terhadap minat belajar mahasiswa sosiologi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Sam Ratulangi Manado." *Masyarakat jurnal ilmiah* 1.1 (2021).

<sup>13</sup> Fandeli, Chafid. *Analisis mengenai dampak lingkungan dalam pembangunan berbagai sektor*. UGM PRESS, 2018.

<sup>14</sup> Sari, Indah Yulia. "Evaluasi pengaruh lingkungan akibat bencana gempa di kawasan wisata Gunung Kidul." *Lakar: Jurnal Arsitektur* 1.1 (2019): 49-56. <http://dx.doi.org/10.30998/lja.v1i1.3014>

keseimbangan sistem sosial secara positif atau negatif. Oleh karena itu, sumber dampak biasanya berasal dari tindakan manusia, terutama yang terkait dengan pembangunan dan perubahan sosial ekonomi yang menyertainya, yang membawa efek nyata terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Johan Galtung adalah tokoh sentral dalam studi perdamaian dan pembangunan yang mengembangkan teori pembangunan dengan pendekatan kritis terhadap paradigma pembangunan konvensional.<sup>15</sup> Ia melihat pembangunan tidak hanya sebagai proses peningkatan ekonomi, tetapi sebagai usaha untuk mengatasi kekerasan struktural yang tersembunyi dalam sistem sosial, politik, dan ekonomi. Kekerasan struktural ini merupakan konsep kunci dalam pemikiran Galtung, yang menggambarkan ketidakadilan dan penderitaan yang dihasilkan oleh struktur sosial yang timpang dan menindas, sehingga menghalangi individu untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mengaktualisasikan potensi mereka secara optimal.<sup>16</sup>

Dalam konteks pembangunan, Galtung mengkritik cara pandang yang hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi dan indikator material, karena hal tersebut sering memperkuat ketimpangan dan dominasi, khususnya antara negara maju dan negara berkembang. Ia menghubungkan fenomena ini dengan teori struktural imperialisme yang menunjukkan bagaimana warisan *kolonialisme* dan *imperialisme* terus memengaruhi hubungan pembangunan global, menciptakan ketergantungan dan ketidakadilan yang berkelanjutan.<sup>17</sup>

Untuk menajamkan temuan mengenai penguatan perubahan sosial dampak pembangunan KEK Mandalika di Dusun Ebunut, berbicara mengenai perubahan sosial, perubahan sosial adalah bentuk dari keniscayaan yang selalu akan terjadi di tengah – tengah masyarakat yang tidak bisa dihambat oleh manusia. Dengan adanya pembangunan KEK mandalika yang mempercepat perubahan sosial yang berada di Dusun Ebunut, perubahan budaya dan ekonomi yang ikut serta berubah. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang sudah di lakukan bahwa pembangunan KEK Mandalika mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat terkhusus yang berada di dalam kawasan lingkaran mandalika

---

<sup>15</sup> Trijono, Lambang. *Pembangunan sebagai Perdamaian: rekonstruksi Indonesia pasca-konflik*. Yayasan Obor Indonesia, 2007.

<sup>16</sup> Eriyanti, Linda Dwi. "Pemikiran Johan Galtung tentang kekerasan dalam perspektif feminisme." *Jurnal Hubungan Internasional* 6.1 (2017): 27-37.

<sup>17</sup> Breman, Jan. *Kolonialisme, Kapitalisme, dan Rasisme: Kronik Pascakolonial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2024.

tepatnya di dusun ebunut. Masyarakat di Dusun Ebunut yang notabenenya sebagai kaum tani dan nelayan merasa terasingkan dari mata pencaharian yang bergantung pada alam di sekitar akibat pembangunan KEK Mandalika adapun dampak sosial yang dirasakan masyarakat Dusun Ebunut, Identitas lokal yang mengikis seperti Budaya kelam atau syukuran dan budaya gotong royong menjadi ciri khas masyarakat di Dusun Ebunut yang telah dilakukan turun temurun oleh masyarakat di Dusun Ebunut.

Selanjutnya yang tidak ketinggalan terkait dengan masyarakat yang diambang kemiskinan (pra sejahtera) hal ini bisa dibuktikan dengan bentuk fisik dari rumah tempat tinggal yang saat ini ditempati oleh masyarakat Dusun Ebunut yang masih bertempat tinggal di kawasan lingkaran Mandalika, dengan bentuk fisik rumah yang masih menggunakan triplex bekas dan ditambahkan sebagai lantainya menggunakan batu dan semen dengan ukuran 2 x 1. Adapun masyarakat yang sudah memiliki rumah hunian di tempat relokasi yang sudah memiliki rumah yang dibuat seperti perumahan pada umumnya, namun memiliki rumah disana jauh dari tempat mencari nafkah atau dijauhkan masyarakat dari mata pencahariannya sebagai nelayan dan petani, oleh sebab itu kebanyakan masyarakat disana memiliki hutang yang mengharuskan anak atau kepala keluarga disana pergi keluar negeri untuk merantau mencari uang untuk membayar hutang.

Pendidikan anak pun tidak luput dari perhatian dari peneliti yang termasuk dalam dampak sosial yang diambil dari penelitian ini salah satunya adalah soal pendidikan berkualitas yang tidak ada di dusun ebunut ini dari sebelum pembangunan dan sesudah terjadinya pembangunan KEK Mandalika dikarenakan tidak adanya sekolah dan tidak pernah teredukasi mengenai pentingnya pendidikan oleh karenanya mayoritas masyarakat di dusun ebunut ini tidak lulus SD dan banyak orang tua yang tidak bisa membaca sampai dengan sekarang. Adapun pendidikan anak yang berada di dusun ini yang bersekolah masih bisa di hitung dengan jari dikarenakan banyak anak – anak di dusun ini putus sekolah dengan berbagai macam alasan salah satunya alasan yang diakibatkan oleh pembangunan.

Pembangunan KEK Mandalika menjadi salah satu alasan anak – anak di Dusun Ebunut ini menjadi malas bersekolah dan banyak yang putus sekolah di karenakan akses ke sekolahnya memiliki jarak yang lumayan jauh karena harus memutar lintasan sirkuit MotoGP untuk sampai ke sekolahnya di sengkol. temuan yang sama dengan anak-anak yang sudah di relokasi di bukit silak atau di dusun ngolang. Anak-anak disana memiliki

kesusahan akses untuk kesekolah yang bertempat di sengkol, dan anak – anak sekolah menengah ke Pujut walaupun disana tidak memutar lintasan sirkuit Moto GP akan tetapi yang menjadi kendala di sana adalah akses untuk antar jemput anak ke sekolah di tengah tidak adanya lapangan kerja orang tuanya untuk membeli bensin motor pun tidak bisa untuk mengantar jemput anaknya, Jadi pendidikan berkualitas memang tidak ada dan tidak tersentuh oleh pemerintah di Dusun Ebunut ini.

Namun, setelah pembangunan sirkuit Mandalika dan relokasi sebagian warga ke Bukit Silak, banyak perubahan sosial yang dirasakan. Masyarakat yang masih tinggal di kawasan lingkaran Mandalika mengalami keterbatasan akses dan kesulitan dalam berinteraksi sosial. Mereka merasa terisolasi karena pembatasan akses fisik akibat pembangunan sirkuit, sehingga komunikasi dan silaturahmi antar warga menjadi berkurang. Begitu pula warga yang direlokasi ke Bukit Silak merasakan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru. Mereka merasa asing dan canggung untuk memulai komunikasi, sehingga solidaritas dan rasa kebersamaan yang dulu kuat mulai memudar. Kegiatan sosial yang dahulu rutin dilakukan kini mulai berkurang atau bahkan hilang, seperti pengajian, syukuran, dan pertemuan warga saat hari raya. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat Dusun Ebunut setelah pembuatan sirkuit Mandalika dan relokasi memiliki beberapa faktor yang saling berhubungan. Salah satu faktor utama adalah adanya perbedaan pandangan di antara warga dalam menghadapi kebijakan relokasi. Penduduk yang masih tinggal di dekat sirkuit merasa terasingkan akibat akses yang terbatas, sedangkan mereka yang telah dipindahkan menghadapi sejumlah kendala ketika beradaptasi dengan lingkungan baru yang mereka anggap asing. Berbagai pengalaman dan keadaan ini menyebabkan sikap serta pemahaman terhadap kebijakan relokasi bervariasi, sehingga memunculkan ketegangan dan mengurangi komunikasi serta solidaritas di antara mereka.

Perubahan yang terjadi juga merupakan konsekuensi wajar dari proses relokasi dan pembangunan yang mempengaruhi kondisi fisik serta sosial masyarakat.<sup>18</sup> Ketika seseorang dipindahkan dari rumahnya yang lama, yang mana ia telah memiliki hubungan sosial yang kuat, ke lokasi baru yang belum familiar, proses penyesuaian sosial jelas bukanlah hal yang mudah dan memerlukan waktu. Banyak tradisi dan aktivitas sosial yang biasanya dilakukan

---

<sup>18</sup> Rianto, Agus. "Dampak Relokasi Pemukiman Akibat Pembangunan Waduk Jati Gede Dalam Perspektif Perubahan Sosial." *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi* 12.01 (2018): 41-60.



bersama, seperti pengajian, syukuran, dan pertemuan, telah berkurang atau bahkan hilang akibat terbatasnya interaksi masyarakat untuk melaksanakan pertemuan-pertemuan tersebut. Masyarakat yang direlokasi juga menghadapi kendala fisik dan ekonomi, seperti sulitnya mengakses lahan pertanian, mencari pakan ternak, dan pergi ke laut untuk mencari kerang dan ikan, yang sebelumnya menjadi sumber penghidupan dan aktivitas sosial. Hal ini menimbulkan rasa kehilangan dan ketidakpuasan, karena mereka lebih memilih tinggal di tempat lama meskipun harus menghadapi risiko pembangunan.

Secara keseluruhan, pembangunan KEK Mandalika telah mengikis tradisi sosial dan solidaritas masyarakat Dusun Ebunut. Perubahan lingkungan dan pola hidup akibat relokasi serta pembatasan akses fisik menyebabkan menurunnya interaksi sosial, rasa kebersamaan, dan gotong royong yang selama ini menjadi kekuatan utama masyarakat.<sup>19</sup> Dampak sosial ini menjadi tantangan besar yang perlu mendapat perhatian agar kehidupan sosial masyarakat dapat kembali harmonis dan solidaritas yang kuat dapat terbangun kembali di masa depan. Sama halnya mengenai teori ketimpangan pembangunan geografis David Harvey menjelaskan bahwa kapitalisme menciptakan ketidakseimbangan spasial karena modal hanya berinvestasi di wilayah yang menguntungkan, menyebabkan daerah tertentu berkembang pesat sementara yang lain tertinggal. Urbanisasi menyerap surplus modal tapi memperkuat kesenjangan ini. Ruang dan waktu dipahami sebagai konstruksi sosial yang penting untuk mengerti dinamika ketimpangan, yang bukan hanya masalah ekonomi tapi juga etis dan sosial yang perlu perhatian kebijakan pembangunan (*David Harvey. The Limits to Capital*).

## **2. Ekspresi Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus KEK Mandalika Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Dusun Ebunut Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah**

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Indonesia adalah wilayah dengan batas tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dengan fasilitas khusus guna mendorong kegiatan industri, ekspor, impor, dan aktivitas ekonomi bernilai tinggi dengan daya saing internasional.<sup>20</sup> KEK dikembangkan berdasarkan

---

<sup>19</sup> Damayanti, Sri, et al. "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Permukiman Kolong Pasupati ke Rusunawa Solokan Jeruk." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 4.1 (2025): 255-268. <https://doi.org/10.55606/jurish.v4i1.5028>

<sup>20</sup> Khoiriyah, Atifa Zulfa. "Implementasi ekonomi biru di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8.2 (2024): 1331-1356. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4161>

keunggulan geo ekonomi dan geo strategi, serta terdiri dari beberapa zona seperti pengolahan ekspor, logistik, industri, teknologi, pariwisata, energi, dan ekonomi lainnya.<sup>21</sup> Hingga kini, terdapat sejumlah KEK yang telah ditetapkan dan beroperasi di berbagai wilayah Indonesia, dengan fokus sektor yang berbeda-beda sesuai potensi daerahnya.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika merupakan kawasan yang dikembangkan dengan konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan. KEK Mandalika dirancang untuk membangun objek-objek wisata dan daya tarik wisata yang selalu berorientasi pada kelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup di masyarakat sekitar. Kawasan ini bertujuan mengatalisasi pertumbuhan ekonomi dengan menarik investor untuk menggerakkan perekonomian, khususnya di sektor pariwisata, sehingga memberikan efek pengganda (multiplier effect) bagi perkembangan kawasan sekitarnya.<sup>22</sup> Namun, dalam aspek sosial budaya, pengembangan ini juga berpotensi mengancam eksistensi identitas lokal masyarakat Sasak, sehingga konsep pengembangan KEK Mandalika mengedepankan apresiasi, pelestarian, dan pengelolaan tradisi serta budaya lokal masyarakat Sasak sebagai bagian integral dari pembangunan kawasan tersebut.

Secara hukum, KEK Mandalika ditetapkan melalui Peraturan (Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Peraturan ini menetapkan wilayah KEK Mandalika seluas 1.035,67 hektar yang terletak di Kecamatan Pujut) Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan batas wilayah yang jelas.<sup>23</sup> KEK Mandalika diklasifikasikan sebagai Zona Pariwisata, sehingga pembangunan, pengelolaan, dan evaluasi pengelolaan kawasan ini harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penetapan KEK Mandalika ini didasarkan pada (UU Nomor 39 2009 & Nomor 2 Tahun 2011) yang kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 100 Tahun 2012.<sup>24</sup> Pembentukan

---

<sup>21</sup> Maftuhah, Tatu, Hasuri Waseh, and Ima Maisaroh. *Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten (Studi Pada Pertumbuhan Umkm Di Daerah Penyangga Kek)*. Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017.

<sup>22</sup> Shadrina, Hajarani Nur. *Analisis Multiplier Effect Potensi Ekowisata Bahari Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pulau Pahawang*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

<sup>23</sup> Permadi, L. Adi, et al. "Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika)." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora (JSEH) ISSN 2461* (2019): 666.

<sup>24</sup> Mulyono, Andreas Tedy, dkk. "E-Book Lengkap Majalah Hukum Nasional Volume 52 Nomor 1 Tahun 2022." *Majalah Hukum Nasional* 52.1 (2022): 1-162.

KEK Mandalika diajukan oleh PT Pengembangan Pariwisata Bali (Persero) dan telah mendapatkan persetujuan dari pemerintah daerah serta Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus sebelum disahkan oleh Presiden Republik Indonesia. (PP No. 52 Tahun 2014, UU No. 39 Tahun 2009 dan PP No. 2 Tahun 2011).<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil temuan di atas selain dari dampak sosial ada pula yang berkaitan erat dengan lapangan Ekonomi tidak adanya jaminan lapangan kerja dan tidak terserapnya pekerja lokal tanpa keterampilan serta tidak adanya harapan bagi pedagang kecil yang ingin membuka usaha seperti warung kecil. Dengan adanya pembangunan KEK Mandalika ini memperterang adanya dampak yang sangat signifikan yang luput dari perhatian perusahaan dan pemerintah seperti dampak ekonomi yang di hadapi oleh masyarakat di Dusun Ebunut.

Dampak ekonomi yang di rasakan oleh masyarakat sangat berkaitan dengan apa yang di rasakan di dalam dampak sosial di atas adanya relokasi dan pembebasan lahan yang menjauhkan masyarakat dari mata pencaharian akibat pembangunan. Dengan bergantung hidup sebagai peternak, petani jagung, nelayan, petani rumput laut, palawija atau tanaman selain padi yang biasa ditanam di lahan kering sebagai tanaman sela di sawah setelah panen padi sedikit – demi sedikit terkikis karena tidak adanya lahan untuk bertani lagi. Pekerjaan penjual kain, juru parkir, maupun pemandu wisata memang ada dialami oleh sebagian warga yang direlokasi atau terdampak proyek Mandalika, namun peluang ini tidak linier atau merata bagi seluruh warga dan kebanyakan masih bersifat tidak stabil. Faktor modal, keterampilan, hingga sistem dan jejaring pariwisata sangat memengaruhi keberhasilan warga dalam adaptasi profesi baru. Sebagian besar masyarakat relokasi justru mengalami penurunan pendapatan dan kehilangan sumber nafkah utama.

Warga masih sangat membutuhkan pendampingan dan pemberdayaan ekonomi agar lebih siap menghadapi perubahan serta mampu mengambil peluang di sektor informal dan pariwisata yang berkembang di Mandalika. Hal ini menjadi perhatian peneliti yang dulunya hidup masyarakat Dusun Ebunut serba berkecukupan namun saat ini sudah di ambang kemiskinan, dikarenakan tidak adanya lapangan kerja dan pertanian yang dikerjakan oleh masyarakat. Dengan adanya pembangunan KEK Mandalika masyarakat banyak yang

---

<sup>25</sup> Hefriansyah, Hefriansyah. *Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematangsiantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

beralih profesi menjadi buruh serabutan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini diperparah dengan meningkatnya biaya hidup dan inflasi yang tinggi. Masyarakat yang sebelumnya dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka kini harus berjuang lebih keras untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Aliansi Gerakan Reforma Agraria, yang mengadvokasi dampak pembangunan ini, mengungkapkan bahwa banyak warga yang hidup dalam kemiskinan parah, dengan makanan yang sangat terbatas. Mereka terpaksa mengandalkan daun singkong dan ubi sebagai lauk, dan tinggal di rumah yang tidak layak huni, seperti triplek berukuran kecil untuk dua kepala rumah tangga.

Dari hasil wawancara dan observasi, jelas bahwa pembangunan KEK Mandalika tidak hanya membawa perubahan positif, tetapi juga menciptakan tantangan ekonomi yang serius bagi masyarakat Dusun Ebunut. Masyarakat yang dulunya bergantung pada sumber daya alam kini terpaksa beradaptasi dengan lingkungan baru yang tidak mendukung, dan banyak yang terjebak dalam siklus kemiskinan, oleh karena itu, penting bagi pihak berwenang dan pengembang untuk mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengorbankan kesejahteraan mereka.

Pembangunan KEK mandalika juga memperlebar kesenjangan ekonomi antara masyarakat yang mampu beradaptasi dengan peluang baru dan masyarakat yang tetap terjebak dalam sektor tradisional.<sup>26</sup> Masyarakat yang tidak memiliki keterampilan atau akses ke pendidikan yang memadai tidak dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di sektor pariwisata yang lebih menguntungkan. Hal ini dapat menyebabkan marginalisasi kelompok tertentu dalam masyarakat, dikarenakan tidak adanya keterlibatan masyarakat untuk mengambil kebijakan.

Dari pembahasan di atas bahwa masyarakat di Dusun Ebunut mengalami dampak sosial ekonomi yang dihasilkan dari adanya pembangunan KEK Mandalika ini seperti menurunnya budaya gotong royong dan kesulitan dalam menjalin silaturahmi antarwarga, banyaknya warga hidup dalam kondisi kemiskinan dengan rumah yang sangat sederhana, selain itu masyarakat Dusun Ebunut juga merasa terasingkan dari mata pencaharian

---

<sup>26</sup> Jumono, Sapto, Adrie Putra, and Chajar Matari Fath Mala. *Memahami Transformasi Struktural dengan Metode Shift-Share Comprehensive pada Sektor Pertambangan*. Cipta Media Nusantara, 2024.

tradisional, (pertanian, peternakan, dan nelayan) akibat pembangunan KEK Mandalika. Adapun dampak sosial seperti akses pendidikan yang sulit menyebabkan banyak anak putus sekolah, minimnya fasilitas pendidikan berkualitas dan dukungan transportasi menghambat anak-anak, didalam dampak ekonomi dengan adanya pembangunan KEK mandalika memperburuk kondisi ekonomi masyarakat, yang sebelumnya cukup berkecukupan menjadi terjebak di dalam kemiskinan, dikarenakan tidak adanya jaminan lapangan kerja dan tidak terserapnya tenaga lokal yang tidak memiliki keterampilan membuat masyarakat kesulitan bersaing di lingkungan yang baru. banyak warga yang beralih menjadi buruh serabutan sementara biaya hidup meningkat. Sebelum adanya pembangunan proyek mandalika ada sekitar: 4,083,000.00 terbilang empat juta delapan puluh tiga ribu rupiah, sampai dengan 5.000.000.00 lima juta rupiah. Setelah adanya pembangunan proyek mandalika pendapatan masyarakat menurun sekitar, 1,500.000.00 satu juta lima ratus ribu rupiah sampai dengan 2.000.000.00 dua juta a rupiah.

Pengelolaan KEK Mandalika melibatkan berbagai pihak, termasuk Dewan Nasional KEK yang dipimpin oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Sekretariat Dewan Kawasan di tingkat provinsi, Administrator KEK di tingkat kabupaten, serta Badan Usaha Pembangunan dan Pengelola (BUPP). Tujuan utama pengelolaan ini adalah untuk memastikan pembangunan kawasan berjalan sesuai dengan rencana, berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat lokal tanpa mengabaikan pelestarian budaya dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, KEK Mandalika merupakan implementasi Kawasan Ekonomi Khusus yang diarahkan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan dan peningkatan ekonomi lokal, yang diatur secara rinci oleh peraturan pemerintah guna menjamin pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan hukum dan keberlanjutan sosial budaya masyarakat setempat.

### **3. Dampak Positif Dan Negatif Yang Di Hadapi Masyarakat Dusun Ebunut Dalam Menghadapi Pembangunan KEK Mandalika**

Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Dusun Ebunut, Desa Kuta, Lombok Tengah, telah membawa perubahan sosial dan ekonomi yang kompleks bagi penduduk lokal. Dalam menghadapi pergeseran besar ini, masyarakat Dusun Ebunut menghadapi berbagai elemen pendukung dan penghalang yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi.

a. Dampak positif

*Peluang Ekonomi Baru:* KEK Mandalika memberikan kesempatan ekonomi baru di bidang pariwisata dan layanan. Warga mulai merintis homestay, warung makan, dan usaha kerajinan tangan sebagai alternatif penghidupan. Program pelatihan keterampilan dari pihak pengelola KEK telah membantu 127 warga meningkatkan kemampuan baru mereka. *Perbaikan Infrastruktur:* Pembangunan jalan dan fasilitas umum yang lebih baik meningkatkan akses ke area tersebut. Penyediaan listrik dan internet yang lebih andal juga mendukung pertumbuhan usaha mikro di kalangan masyarakat. *Dukungan Organisasi:* Keberadaan kelompok masyarakat seperti Kelompok Ibu-Ibu Pedagang dan Pamswakarsa membantu menjaga persatuan sosial dan berfungsi sebagai saluran untuk pemberdayaan ekonomi.

b. Dampak negatif

*Gangguan pada Pekerjaan Tradisional:* Penduduk yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian dan perikanan kesulitan untuk beradaptasi. Data menunjukkan 45% kepala keluarga terpaksa berpindah ke pekerjaan serabutan dengan penghasilan yang tidak tetap. *Dampak Relokasi:* Proses pemindahan ke Bukit Silak mengakibatkan hilangnya akses terhadap sumber daya alam. Warga mengeluhkan kesulitan dalam memperoleh pakan ternak dan harus menempuh jarak jauh untuk bekerja. *Kekurangan Keterampilan:* Sebagian besar penduduk (65%) hanya memiliki keterampilan tradisional yang tidak memenuhi permintaan pasar kerja baru di bidang pariwisata modern. *Tantangan Ekonomi:* Inflasi yang berkisar antara 15-20% menyebabkan lonjakan harga barang kebutuhan pokok. Survei menunjukkan 68% keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Dari dampak ini berinteraksi dan menciptakan situasi yang bertentangan. Di satu sisi, penciptaan lapangan kerja baru meningkatkan penghasilan untuk sebagian warga. Namun di sisi lain, ketidakmampuan untuk beradaptasi membuat banyak keluarga terjebak dalam kemiskinan struktural. Kesenjangan ekonomi semakin melebar antara mereka yang dapat memanfaatkan kesempatan baru dan mereka yang masih bertahan di sektor tradisional. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk

merancang kebijakan yang lebih inklusif, memastikan bahwa hasil pembangunan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat Dusun Ebunut

#### **D. PENUTUP**

Perkembangan pesat Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika membawa transformasi signifikan bagi masyarakat Dusun Ebunut, meskipun dampaknya tidak selalu positif. Dalam aspek sosial, kita melihat mulai terkikisnya rasa kebersamaan dan hubungan antar warga menjadi renggang akibat adanya pembatasan wilayah dan program relokasi. Kondisi ini diperparah dengan banyaknya keluarga yang mengalami kesulitan finansial, hunian seadanya dari bahan bekas, dan terbatasnya akses pendidikan yang berujung pada meningkatnya angka anak yang tidak melanjutkan sekolah.

Pemindahan tempat tinggal ke Bukit Silak juga mengakibatkan hilangnya akses masyarakat terhadap sumber daya alam yang selama ini menghidupi mereka, sehingga tatanan interaksi sosial yang sudah mapan pun terganggu. Dari sudut pandang ekonomi, meskipun pembangunan ini menciptakan peluang baru, sayangnya banyak warga hanya mendapatkan pekerjaan serabutan dengan penghasilan yang tidak pasti. Kenaikan harga kebutuhan pokok semakin memperberat keadaan, sehingga muncul jurang pemisah ekonomi yang lebar antara mereka yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan mereka yang masih mengandalkan mata pencaharian tradisional. Walaupun infrastruktur meningkat dan ada bantuan dari berbagai organisasi sosial, persoalan seperti lenyapnya pekerjaan lama, berbagai kesulitan akibat relokasi, dan minimnya keterampilan kerja tetap menjadi masalah besar yang menghambat kemajuan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asen. (1999). Oxford University Press. *Development as Freedom.*, 2.
- Breman, Jan. Kolonialisme, *Kapitalisme, dan Rasisme: Kronik Pascakolonial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2024.
- Damayanti, Sri, et al. "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Permukiman Kolong Pasupati ke Rusunawa Solokan Jeruk." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 4.1 (2025): 255-268. <https://doi.org/10.55606/jurrissh.v4i1.5028>
- Eriyanti, Linda Dwi. "Pemikiran Johan Galtung tentang kekerasan dalam perspektif feminisme." *Jurnal Hubungan Internasional* 6.1 (2017): 27-37.

- Fandeli, Chafid. *Analisis mengenai dampak lingkungan dalam pembangunan berbagai sektor*. UGM PRESS, 2018.
- Fatimah, Zahara, Bangun Paruntungan Simamora, and Frangky Silitonga. "Pemberlakuan Ftz Di Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Batam Dalam Peningkatan Pariwisata." *Jurnal Mekar* 1.1 (2022): 7-13. <https://doi.org/10.59193/jmr.v1i1.16>
- Firmansyah, Muhamad Ferdy. *Kebijakan Ekonomi Dalam Pembangunan Wilayah: Strategi Dan Implementasi Inovasi Kebijakan Publik Mult*. Guepedia.
- Haki, Ubay, and Eka Danik Prahastiwi. "Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 3.1 (2024): 1-19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Harsono, Iwan, et al. *Buku Referensi Pembangunan Ekonomi Kewilayahan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Hefriansyah, Hefriansyah. *Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematangsiantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Jumono, Sapto, Adrie Putra, and Chajar Matari Fath Mala. *Memahami Transformasi Struktural dengan Metode Shift-Share Comprehensive pada Sektor Pertambangan*. Cipta Media Nusantara, 2024.
- Khoiriyah, Atifa Zulfa. "Implementasi ekonomi biru di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8.2 (2024): 1331-1356. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4161>
- Maftuhah, Tatu, Hasuri Waseh, and Ima Maisaroh. *Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten (Studi Pada Pertumbuhan Ukm Di Daerah Penyangga Kek)*. Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, dan Evie AA Suwu. "Dampak penggunaan aplikasi online tiktok (Douyin) terhadap minat belajar mahasiswa sosiologi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Sam Ratulangi Manado." *Masyarakat jurnal ilmiah* 1.1 (2021).
- Mulyono, Andreas Tedy, dkk. "E-Book Lengkap Majalah Hukum Nasional VOLUME 52 NOMOR 1 TAHUN 2022." *Majalah Hukum Nasional* 52.1 (2022): 1-162.
- Permadi, L. Adi, et al. "Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus



- Mandalika)." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora (JSEH) ISSN 2461* (2019): 666.
- Rianto, Agus. "Dampak Relokasi Pemukiman Akibat Pembangunan Waduk Jati Gede Dalam Perspektif Perubahan Sosial." *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi* 12.01 (2018): 41-60.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018
- Sari, Indah Yulia. "Evaluasi pengaruh lingkungan akibat bencana gempa di kawasan wisata Gunung Kidul." *Lakar: Jurnal Arsitektur* 1.1 (2019): 49-56.  
<http://dx.doi.org/10.30998/lja.v1i1.3014>
- Shadrina, Hajarani Nur. *Analisis Multiplier Effect Potensi Ekowisata Bahari Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pulau Pahawang*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Sitanggang, B. Pahala J. "Peran Aktif Rakyat Dan Negara Dalam Kesejahteraan Sosial Terhadap Tantangan Pembangunan Nasional." *Jurnal Deliberatif* 1.2 (2024): 107-124.
- Subandi, Subandi. "Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan." *Harmonia journal of arts research and education* 11.2 (2011): 62082.  
<https://doi.org/10.15294/harmonia.v1i12.2210>
- Sugiyono, Sugiyono, et al. "Development of authentic assessment instruments for saintifical learning in tourism vocational high schools." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 24.1 (2018): 52-61.
- thoriq, d. a. (n.d.). manfaat KEK mandalika terhadap usaha mikro kecil dan menengah .  
*ejournal ,stp mataram, 2025*
- Trijono, Lambang. *Pembangunan sebagai Perdamaian: rekonstruksi Indonesia pasca-konflik*. Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5.2 (2024): 198-211.